

JURNAL PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA MELALUI
METODE BERMAIN KELOMPOK PADA TK HIDAYATTUR-
RAHMAN JEMBANGAN PRINGANOM KECAMATAN
MASARAN SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014**



Disusun Oleh

SRI NURNGATINI

NIM:A53HIII076

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Dra. Risminawati, M.Pd.

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Sri Nurgatini

NIM : A53H 111 076

Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA MELALUI
METODE BERMAIN KELOMPOK PADA TK HIDAYATTUR-
RAHMAN JEMBANGAN PRINGANOM KECAMATAN MASARAN
SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2014

Pembimbing

Dra. Risminawati, M.Pd.

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BEKERJA SAMA MELALUI METODE BERMAIN KELOMPOK PADA TK HIDAYATURRAHMAN JEMBANGAN PRINGANOM KECAMATAN MASARAN SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Sri Nur Ngatini, A. 53H 11 1076

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 119 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bekerja sama melalui Metode Bermain Kelompok dapat Taman Kanak-kanak Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action ressearch*) dengan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian adalah guru dan anak di Taman Kanak-Kanak Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Sragen tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi partisipan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis induktif, komponen pokok analisis induksi interaktif adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa penggunaan metode bermain kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama anak, hal tersebut dioperoleh dari data adanya peningkatan kemampuan bekerja sama anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kemampuan bekerja sama anak hanya 20 %, pada siklus I sebesar 53,33 %, pada siklus II sebesar 93,33 % Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Metode Bermain kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini pada TK Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun 2013/2014.

Kata Kunci : *Peningkatan, Kemampuan Bekerja sama, Metode Bermain Kelompok*

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia kreatifitas, sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar tersebut terus mengantarkan anak pada kediriaannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreatifitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreatifitas sosial yang *genuine*. Sebab dunia kreatifitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama, sehingga mengenal otak, perasaan, dan gerak masing-masing dalam bermain, dengan itu anak mengenal sesuatu yang disenangi atau yang tidak disenangi oleh teman bermainnya.

Sebagaimana yang kita tahu, bahwa aktivitas bermain sebagian besar dilakukan oleh anak-anak terlebih anak-anak yang berumur 3-5 tahun. Hal ini ditekan oleh Spencer dengan Teori Surplus Energinya bahwa bermain dibutuhkan oleh anak untuk menyalurkan kelebihan energinya (Zulkifli, 2002: 39). Hal serupa juga dikemukakan oleh K.Gross dengan Teori *Practice for Adulthoodnya* yakni bermain merupakan latihan untuk mengembangkan keterampilan anak yang diperlukan dalam fungsi *Kelompoknya* sebagai orang dewasa nanti (Zulkifli, , 2002: 40). J.Bruner and Smith juga menegaskan dalam teori *Cognitive* bahwa bermain menyediakan suasana yang menyenangkan dan relaks dimana anak dapat memecahkan berbagai problem (Zulkifli, 2002: 40). Jadi tidak jarang kalau di Taman Kanak-kanak sekarang ini para pendidik menggunakan media bermain sebagai media pembelajaran pada siswanya walaupun tidak semua pendidik menyadari dan memahami fungsi dan manfaat dari bermain tersebut .

Banyak sekali tugas-tugas perkembangan yang harus di jalani oleh anak pada usia ini mulai dari belajar untuk menggunakan bahasa secara efektif, belajar untuk menumbuhkan kemampuan/keterampilan otot-otot kasar pada anak, belajar untuk mengontrol diri dan masih banyak lagi tugas-tugas perkembangan yang semestinya harus mereka selesaikan dan hal tersebut bisa mereka dapatkan dari bermain.

Berbicara mengenai perkembangan, banyak sekali masalah-masalah perkembangan yang di hadapi oleh anak-anak usia dini ini (3-5 tahun). Tidak dapat

di pungkiri bahwa anak-anak pada masa sekarang ini lebih menyenangi permainan-permainan elektronik seperti *time zone*, *play station*, dan *game online* padahal seperti yang kita lihat bahwa permainan-permainan tersebut tidak memberikan kontribusi apapun baik itu terkait dengan emosi anak maupun dengan intelegensi anak tersebut. Masalah-masalah yang tersebut diatas hanyalah sebagian kecil dari masalah-masalah yang di hadapi oleh anak Masalah yang paling berat dan sering di jumpai yakni masalah yang terkait dengan mental anak. Banyak sekali kasus yang terjadi di Taman Kanak-kanak bahwa anak tidak memiliki kesiapaan didalam melangkah ke jenjang yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar. Ini menunjukkan bahwa salah satu masalah yang di hadapi oleh anak-anak pada usia 3-5 tahun yakni terkait dengan kemampuan mereka bekerja sama sehingga tidak salah kalau secara mental anak-anak Taman Kanak-kanak belum siap untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.

Taman Kanak-kanak Hiidayatturrahman Jembangan Pringanom Masaran merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan sebelah utara, memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemampuan bekerja sama anak didik, belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai pengguna pendidikan

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah yang terjadi di TK Hiidayatturrahman Jembangan Pringanom Masaran, yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, sehingga anak-anak yang belum bisa bekerja sama dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik ($\pm 20\%$) dalam bekerja sama melalui kemampuan bekerja sama di sekolah Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (TK) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini (TK) merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini (TK) yang ada pada masa sekarang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kerja sama dan berinteraksi dengan pola permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000: 1).

Pada perkembangan anak yang normal, pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1) Di samping itu pendidikan pra sekolah juga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah. Dengan mengikuti pendidikan pra sekolah diharapkan anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf dan angka yang sangat diperlukan dalam tingkatan pendidikan dasar yang berada di atasnya.

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah, melalui bermain, anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya. Banyak kosa kata muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Jadi dengan bermain, seorang

anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bekerja sama atau bergaul serta berbaaur dengan orang lain.

Pengalaman berinteraksi sosial pada usia dini ini akan memainkan peran yang penting dalam menentukan kemampuan bekerja sama anak di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan interaksi sosial pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai Kelompok an yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan bekerja sama anak-anak.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: *Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama Melalui Metode Bermain Kelompok Pada Tk Hidayaturrahmah Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Sragen Penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan mulai bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan Januari 2014. Subyek penelitian adalah Guru kelas serta siswa di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Sragen tahun pelajaran 2013/2014. Obyek penelitian adalah kemampuan bekerja sama serta pembelajaran dengan metode bermain kelompok .

Jenis penelitian adalah PTK dengan langkah-langkah

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah RBP dilanjutkan mendata seberapa banyak anak yang kemampuan bekerja sama masih kurang serta menyiapkan perangkat pengajaran dengan metode bermain kelompok

2. Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Anak – anak yang akan ditingkatkan kemampuan bekerja sama adalah anak – anak yang kemampuan bekerja sama belum muncul saat di sekolah

Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :

- 1) Pengumpulan data diri anak yang kemampuan bekerja sama belum muncul
 - 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak dan memecahkannya.
 - 3) Menentukan program pengajaran yang tepat yakni pembelajaran dengan metode bermain kelompok
- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru menerapkan pembelajaran dengan metode bermain kelompok
 - 2) Anak belajar dalam situasi metode bermain kelompok
 - 3) Memantau perkembangan kemampuan bekerja sama yang terjadi pada anak.
- c. Tahapan Observasi
- Tindakan guru memonitor dan membantu anak jika menemui kesulitan selama pengajaran dengan metode bermain kelompok
- d. Tahapan Refleksi
- Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c.
- Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I, dibuat siklus II yang meliputi :
- a. Tahap Perencanaan Tindakan
 - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - c. Tahap Observasi
 - d. Tahap Refleksi.

Demikian juga untuk siklus II, selanjutnya anak mampu memiliki kemampuan bekerja sama .

Sumber data dapat ditemukan melalui pengamatan keseharian yang dilakukan anak, dimana anak sebelumnya masih belum bisa bekerja sama dengan metode bermain kelompok, setelah berlatih dengan pembelajaran mampu bekerja sama dengan baik.

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan peneliti ada 3 teknik. Teknik tersebut adalah Teknik Wawancara; Teknik Observasi; Metode Dokumentasi. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan bekerja sama . Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan bekerja sama anak setelah diberikan permainan dengan penggunaan metode bermain kelompok mencapai lebih dari 85% dari keseluruhan anak didik .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan metode bermain kelompok dilakukan dalam 2 siklus mulai dari siklus I, siklus 2 d Pada siklus 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa Taman Kanak-Kanak Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Sragen tahun pelajaran 2013/2014. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan bekerja sama Taman Kanak-kanak Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Sragen

No	Nilai Kemampuan bekerja sama anak	Perkembangan Kemampuan bekerja sama anak		
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	24	1 siswa	- siswa	- Siswa
2	25	1 siswa	- siswa	- Siswa
3	26	2 siswa	- siswa	- siswa
4	27	3 siswa	1 siswa	- siswa
5	28	3 siswa	3 siswa	- siswa
6	29	2 siswa	3 siswa	1 Siswa
7	30	3 siswa	4 siswa	1 siswa
8	31	- siswa	2 siswa	2 siswa
9	32	- siswa	1 siswa	3 siswa
10	33	- siswa	1 siswa	3 Siswa
11	34	- siswa	- siswa	2 siswa
12	35	- siswa	- siswa	1 siswa
13	36	- siswa	- siswa	1 siswa
14	37	- siswa	- siswa	1 siswa
15	Siswa yang mampu bekerja sama	3 siswa	8 siswa	14 siswa
16	Prsn Siswa Mampu bekerja sama	20 %	53,33 %	93,33 %
17	Siswa Tak Mampu bekerja sama	12 siswa	7 siswa	1 siswa
	Prsn Siswa Tak Tunt	80 %	46,67 %	6,67 %

Dari tabel 4.4 di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Histogram Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan Bekerja Sama Anak TK pada Sebelum Siklus Siklus I; Siklus II,

Kemampuan bekerja sama anak yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode bermain kelompok. Pada siklus I kemampuan bekerja sama anak sebesar 53,33 % (8 anak dinyatakan mampu bekerja sama dari 15 anak), sedangkan pada pra siklus kemampuan bekerja sama anak hanya 20 % (3 anak dinyatakan mampu bekerja sama dari 15 anak), dengan melihat hasil tersebut ada peningkatan sebesar 33,33 %. Namun kemampuan bekerja sama pada siklus I belum mencapaikan kemampuan bekerja sama secara klasikal karena belum mencapai 85 % maka pelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II guru masih mengajar menggunakan metode bermain kelompok guna meningkatkan kemampuan bekerja sama anak. Kemampuan bekerja sama anak yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemampuan bekerja sama anak setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode bermain kelompok pada siklus II kemampuan bekerja sama anak sebesar 93,33 % (14 anak dinyatakan mampu bekerja sama dari 15 anak), sedangkan pada siklus I kemampuan bekerja sama anak baru 53,33 % (8 anak dinyatakan mampu bekerja sama dari 15 anak), dengan melihat hasil tersebut ada peningkatan sebesar 40 %. Karena

kemampuan bekerja sama pada siklus II telah mencapai kemampuan bekerja sama secara klasikal karena telah mencapai 85 % maka pelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus III

Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain kelompok. Perihal kemampuan bekerja sama anak menurut Cole dalam Puboyo (2004: 28) bahwa, “dalam Kemampuan bekerja sama anak anak dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihnyanya”. Anak yang mampu belajar mandiri adalah anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai Kemampuan bekerja sama anak anak yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes”. Biasanya anak yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi anak tersebut.

Sehingga dengan metode bermain kelompok anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berkemampuan bekerja sama anak. Kemampuan bekerja sama anak ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemampuan bekerja sama anak merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawartawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak TK berkecenderungan keinginan untuk bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bermain kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama anak, hal tersebut diperoleh dari data adanya peningkatan kemampuan bekerja sama anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kemampuan bekerja sama anak hanya 20 %, pada siklus I sebesar 53,33 %, pada siklus II sebesar 93,33 %
2. Penggunaan metode bermain kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama anak karena melalui metode bermain kelompok anak dilatih untuk mampu berbuat sesuatu dengan sendiri, dan dengan bermain kelompok anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan berke mampuan bekerja sama .

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Metode Bermain kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini pada TK Hidayaturrahman Jembangan Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun 2013/2014.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah merupakan nilai-nilai positif yang terkandung dalam masalah yang digarap mengarah atau berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan masalah yang penulis garap dalam skripsi ini dapatlah penulis paparkan implikasi penelitian dalam pendidikan: Karena hipotesis yang penulis ajukan itu terbukti kebenarannya, maka implikasinya dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Agar kemampuan bekerja sama anak tumbuh dengan baik maka sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, salah satunya adalah metode bermain kelompok .

2. Agar dalam pembelajaran di kelas siswa dapat menghasilkan hasil lebih baik maka siswa dapat dimotivasi untuk belajarnya dengan memberikan berbagai contoh yang tepat sesuai dengan kemampuan bekerja sama anak.

C. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut di atas, penulis menyumbangkan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mengupayakan sarana bermain untuk belajar sehingga anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan kemampuan bekerja sama yang nyata.
- b. Hendaknya menyiapkan suatu agenda tugas yang dapat dijalankan anak secara kelompok sehingga anak dapat bekerja sama dengan orang lain baik saat di sekolah maupun di rumah.

2. Kepada Guru

- a. Agar senantiasa membiasakan anak memerankan tugas perkembangan anak dalam praktek di sekolah, sehingga anak mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan mandiri..
- b. Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk memiliki sikap kemampuan bekerja sama yang kurang optimal sehingga ia dapat jalan tugas perkembangan dengan mandiri dan baik.

3. Orang tua

- a. Karena orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya maka hendaknya ia memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan teman sebayanya, dan memberikan contoh bahwa manusia perlu bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan kehidupannya.
- b. Diharapkan orang tua memperhatikan kelengkapan alat belajar dan sarana bermain yang edukatif untuk anaknya, karena dengan lengkapnya fasilitas belajar akan membangkitkan kemauan anak dalam belajarnya sehingga ia dapat meraih keberhasilan dalam belajarnya.

- c. Diharapkan tidak bosan-bosannya untuk senantiasa melatih anak untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar sehingga nanti anak akan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan menggunakan metode bermain kelompok sehingga memberi kontribusi yang lebih luas kepada kemajuan dunia pendidikan.
- b. Mencoba penelitian serupa dengan variabel terikat kemampuan bekerja sama yang dihubungkan dengan variabel bebas selain di atas, sehingga dapat memperkaya kajian dunia pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan* . Jakarta. Grasindo
- Am. Mangun Hardjana, 2003. *Mengatasi Hambatan-Habatan Kepribadian*. Yogyakarta. Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2008. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan, 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HB Sutopo, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/21/pembelajaran-kooperatif/>
- Hurlock, 1998. *Development Psychology*, Tata Mc.GrawHill, new Delhi.
- _____. 2000. *Perkembangan Anak*, jilid 1. Jakarta Erlangga.
- Kartini Kartono, 1998. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung : Alumni.
- Kak Seto. 2004. *Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Lexy J. Moloeng, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Oemar Hamalik, 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Padmonodewo, 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Reni Akbar Hawdi, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Grasindo

- Singgih D. Gunarso, 2001. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan*. Bandung : Diponegoro.
- _____, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soemiarti Patmonodewo, 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Sumadi Suryabrata, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka
- Syamsu Yusuf, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim Kamus, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.